

## Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pengambilan Keputusan Pada Persalinan Dukun di Wilayah Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember Tahun 2019

Wiwik Daniatul Maula<sup>1✉</sup>, Elfira Nurul Aini<sup>2</sup>, Jamhariyah<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

✉ [daniatulmaula@gmail.com](mailto:daniatulmaula@gmail.com)

**MAJORY**  
Malang Journal of Midwifery

### Abstrak

Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di puskesmas rowotengah masih rendah karena ada nya berbagai faktor, yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, serta dukungan dalam keluarga itu sendiri. Puskesmas Rowotengah menempati urutan ketiga AKI tertinggi di Jember dengan jumlah kematian 3 ibu pada tahun 2018, satu AKI diantaranya meninggal karena di tolong oleh dukun. Tujuan penelitian ini untuk megetahui gambaran faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan pada persalinan dukun di Wilayah Puskesmas Rowotengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan populasi 56 ibu. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji univariat. Hasil penelitian dari 49 responden menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pada persalinan dukun di sebabkan oleh pengetahuan ibu yang masih kurang (59,2 %), sikap ibu pada pengambilan keputusan persalinan dukun positif (51 %), kepercayaan ibu pada pengambilan keputusan persalinan dukun dengan kepercayaan positif (77,6%), sedangkan yang mendapat dukungan baik dari suami pada pengambilan keputusan persalinan dukun yaitu sebesar (51%), sehingga peran bidan diharapkan dapat lebih aktif memberikan penyuluhan tentang bahaya persalinan serta meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam kemitraan bidan dan dukun.

**Kata Kunci:** AKI, Dukungan Suami, Kepercayaan, Pengetahuan, Sikap

### Abstract

*Delivery supported by health workers at the rowotengah health center is still low because there are various factors, namely knowledge, attitudes, beliefs, and support within the family itself. The Rowotengah Health Center ranks third for the highest AKI in Jember with the number of deaths of 3 mothers in 2018, one AKI died due to death by a traditional healer. The purpose of this study was to describe the factors that influence mothers in making decisions on the birth of traditional birth attendants in the Rowotengah Health Center area. This research is a quantitative study. The research instrument is a questionnaire, with a population of 56 mothers. The sampling technique used is simple random sampling. Data analysis used chi square test with SPSS 24. The results of the study of 49 respondents showed that decision making in shaman birth was due to lack of maternal knowledge (59.2%), maternal attitudes in shaman birth decision making were positive (51%), maternal confidence in decision making of shaman birth with positive belief (77.6%), while those who received good support from their husbands in shaman birth decision making were equal to (51%), so that the role of midwives was expected to be more active in providing counseling about the dangers of childbirth as well as increasing cross-sectoral cooperation in midwife and traditional healer partnership.*

**Keywords:** AKI, Attitude, Husband Support, Knowledge, Trust.

## PENDAHULUAN

Persalinan normal menurut WHO (2010) adalah persalinan yang di mulai secara spontan, beresiko rendah pada awal persalinan dan tetap demikian selama proses persalinan, bayi lahir secara spontan dalam presentasi belakang kepala pada usia kehamilan 37-42 minggu lengkap dan setelah persalinan ibu maupun bayi berada dalam keadaan sehat, (Oktarina Mika, 2015). Pada Proses persalinan ada tahapan-tahapan persalinan yang harus di lalui, dan tahapan-tahapan itu terbagi menjadi 4 fase yaitu Kala I yang di sebut juga dengan kala pembukaan terdiri dari dua fase yaitu fase laten (pembukaan 0-3) dan fase aktif (pembukaan 4 sampai dengan lengkap), kala II yang di sebut fase pengeluaran, Kala III persalinan yaitu di sebut kala pengeluaran uri, dan kala IV persalinan di sebut dengan kala observasi.

Berdasarkan data PWS KIA target capaian persalinan nakes sesuai indikator SPM adalah 100 %, dari data Riskesda Tahun 2018 persalinan yang di tolong oleh Nakes yaitu (93,1%) dan persalinan di tolong oleh Non Nakes (6,7%). Menurut profil kesehatan jawa timur tahun 2018 persalinan yang di tolong oleh Nakes yaitu (97,22%) dan persalinan yang di tolong oleh Dukun (2,35%), sedangkan di Kabupaten Jember Tahun 2018 Persalinan yang di tolong oleh Nakes (94,04 %) dan di tolong oleh Dukun yaitu sebesar (5,96%), dari 50 Puskesmas yang ada, 3 Puskesmas dengan persalinan dukun tertinggi, yaitu puskesmas Bangsalsari, Puskesmas Klatakan dan Puskesmas Rowotengah. Sedangkan di Puskesmas Rowotengah pada tahun 2018 persalinan di tolong oleh Nakes (93,08%) dan persalinan di tolong oleh Dukun pada tahun 2018 yaitu sebesar (6,92%). Pada Tahun 2019 dari bulan

januari sampai dengan bulan Desember yang di tolong oleh Nakes sebesar (92,19%), di tolong oleh Dukun (7,81 %), terjadi peningkatan (0,92%).

Penyebab persalinan nakes masih rendah di puskesmas rowotengah, karena ada nya berbagai faktor, yaitu Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan, Serta Dukungan dalam keluarga itu sendiri, Dari hasil studi pendahuluan terhadap 5 ibu bersalin, yang di lakukan di wilayah Puskesmas Rowotengah pada tanggal 1 oktober 2019 melalui wawancara dan pengambilan data dari status kohort ibu, 2 ibu mengatakan alasan bersalin di dukun karena suami dan keluarga menyuruh ibu untuk melahirkan di bantu oleh dukun terlebih dahulu, jika dukun tidak mampu baru di bawa ke bidan. 1 ibu menjawab alasannya bersalin di dukun karena menurut keluarga, bersalin di dukun sudah hal yang biasa, jika minta ke bidan maka di anggap ibu bersalin tersebut manja. 1 ibu bersalin lagi menjawab alasannya lebih memilih ke dukun karena dia mendapat informasi jika dirinya melahirkan di bidan, akan di gunting saat melahirkan, maka dari itu ibu merasa takut atau enggan untuk melahirkan di bidan.

Dampak pada persalinan dukun yang masih tinggi, di mana pada Tahun 2018 Puskesmas Rowotengah menyumbang 3 AKI, satu AKI di antara nya di sebabkan karena persalinan di tolong oleh dukun, yang mengalami perdarahan dan meninggal di rumah. Maka dari itu, upaya yang di lakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan persalinan oleh tenaga kesehatan dalam penurunan AKI dan AKB adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program dengan menggunakan stiker ini, dapat meningkatkan peran aktif suami (suami siaga), keluarga dan masyarakat dalam



merencanakan persalinan yang aman (Depkes RI, 2009). Berbagai upaya juga sudah dilakukan untuk meningkatkan cakupan persalinan nakes, salah satunya yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan Muspika, Lintas Sektor (Penandatanganan MOU bahwa dukun bayi tidak boleh menolong persalinan, hanya boleh merawat, memandikan bayi), silaturahmi dengan melakukan kunjungan rumah terhadap dukun bayi yang aktif menolong, & pertemuan Kebuli (Kelompok Peduli Ibu Bersalin & Imunisasi).

Sesuai dengan data-data di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor keputusan untuk lebih memilih bersalin di tolong oleh dukun dari pada oleh bidan. Padahal pelayanan ibu bersalin sudah lebih mudah. Sehingga peneliti melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Pengambilan Keputusan Pada Persalinan Dukun Di Wilayah Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember secara simple random sampling dengan cara mengumpulkan ibu yang melahirkan didukun.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di dukun di wilayah Puskesmas Rowotengah bulan januari sampai dengan Nopember Tahun 2019 sebanyak 56 orang, sehingga sampel menggunakan rumus slovin yaitu 49 ibu yang melahirkan didukun.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan variabelnya adalah faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan pada persalinan dukun

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi dan memilah populasi yaitu data primer ibu yang melahirkan didukun di wilayah Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember, responden mengisi kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data difasilitasi dan didampingi oleh peneliti sehingga responden mampu menentukan jawabannya. Kemudian dilakukan tabulasi data dengan menggunakan tabel. Penelitian ini menggunakan uji univariat.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember.**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	3	6,1
Cukup	17	34,7
Kurang	29	59,2
Jumlah	49	100

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan didapatkan hasil bahwa dapat diketahui bahwa ibu yang melahirkan di dukun dengan Pengetahuan kurang sebesar 29 ibu (59,2%), sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan cukup sebesar 17 (34,7%) dan ibu dengan pengetahuan Baik sebesar 3 ibu (6,1%).



**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember.**

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sikap Negatif	24	49
Sikap Positif	25	51
Jumlah	49	100

Distribusi frekuensi sikap menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan di dukun dengan sikap positif sebesar 25 ibu (51 %), dan ibu dengan sikap negatif sebesar 24 ibu (49 %).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepercayaan Ibu Terhadap persalinan dukun di Wilayah Kerja Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember 2019**

Kepercayaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kepercayaan Negatif	11	22,4
Kepercayaan Positif	38	77,6
Jumlah	49	100

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepercayaan menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan di dukun dengan kepercayaan positif sebesar 38 ibu (77,6%), dan ibu dengan kepercayaan negatif yaitu sebesar 11 ibu (22,4%).

**Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Dukungan Suami/Keluarga responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rowotengah Jember 2019**

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	25	51,0
Cukup	17	34,7
Kurang	7	14,3
Jumlah	49	100

## PEMBAHASAN

### a. Mengidentifikasi Faktor Pengetahuan Ibu tentang persalinan dukun di Puskesmas Rowotengah Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 49 ibu yang melahirkan di dukun, sebesar 29 ibu (59,2%) berpengetahuan kurang, sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan cukup sebesar 17 (34,7%) dan ibu dengan pengetahuan Baik sebesar 3 ibu (6,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar faktor pengetahuan ibu dalam pengambilan keputusan pada persalinan dukun memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Menurut Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini bisa terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan itu bisa diperoleh melalui pengalaman diri sendiri maupun dari pengalaman orang lain, pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal, non formal dan juga melalui media massa.

Pada penelitian ini diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melahirkan di dukun adalah sebagian besar ibu



memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan kurang yang dimaksud yaitu ibu masih banyak yang tidak tahu seberapa bahayanya persalinan jika di tolong oleh dukun, tidak tahu apa itu persalinan yang aman, serta fungsi dari buku KIA itu sendiri untuk mempersiapkan persalinan, sehingga ibu masih belum punya cukup persiapan dalam persalinannya dan ketika ibu merasakan tanda-tanda persalinan, ibu lebih banyak memutuskan untuk bersalin di dukun karena faktor ketidaktahuan ibu itu sendiri.

#### **b. Mengidentifikasi Faktor Sikap ibu tentang pengambilan keputusan pada persalinan dukun di Puskesmas Rowotengah Tahun 2019**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 49 ibu yang melahirkan di dukun, dengan sikap positif sebesar 25 ibu (51 %), dan ibu dengan sikap negative sebesar 24 ibu (49 %). Hal ini menunjukkan bahwa antara sikap responden positif dan sikap responden negatif memiliki perbedaan yang tidak terlalu jauh, dapat diketahui bahwa sikap positif dari ibu lebih banyak dibandingkan dengan sikap negatif.

Menurut Notoatmodjo (2012), mengatakan bahwa sikap adalah suatu respon seseorang terhadap objek tertentu yang melibatkan emosi (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik) menjadi terlihat jelas. Sikap selain melibatkan emosi juga melibatkan pikiran, perasaan, dan juga perhatian sehingga bisa mempengaruhi perilaku seseorang terhadap apa yang akan dilakukannya.

Sikap bisa terbentuk dari pengalaman diri sendiri maupun dari orang lain. Akan tetapi lingkungan sekitar juga bisa mempengaruhi sikap ibu untuk memilih melahirkan di dukun dari pada di tolong oleh tenaga

kesehatan. Untuk itu, dibutuhkan edukasi ataupun pendekatan intrapersonal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada ibu yang memiliki riwayat melahirkan ditolong oleh dukun, sehingga diharapkan Sikap positif ibu terhadap kesehatan dapat memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya.

#### **c. Mengidentifikasi Faktor Kepercayaan Ibu tentang pengambilan keputusan pada persalinan dukun di Puskesmas Rowotengah Tahun 2019.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 49 ibu menunjukkan hasil bahwa ibu yang melahirkan di dukun dengan kepercayaan positif sebesar 38 ibu (77,6%), dan ibu dengan kepercayaan negatif yaitu sebesar 11 ibu (22,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar faktor kepercayaan ibu dalam pengambilan keputusan pada persalinan dukun karena memiliki tingkat kepercayaan yang masih tinggi terhadap dukun.

Kepercayaan merupakan konsep relasional bukan individual. Ia tidak berkaitan dengan kepentingan atau keuntungan pribadi individu. Kepercayaan adalah konsep yang mengandung harmoni, jaminan, dan kesejahteraan untuk individu dan komunitas. Kepercayaan dikembangkan mulai dari keluarga, dalam kelekatan hubungan orang tua dan anak. Kemudian kepercayaan berkembang dalam lingkungan kerabat dan teman dekat (Moordiningsih, 2010).

Pada penelitian ini sebagian besar ibu dengan kepercayaan positif memilih persalinan ditolong oleh dukun. Ketika ibu merasakan tanda-tanda persalinan, dukun menjadi orang pertama yang ibu hubungi, sedangkan bidan menjadi pilihan selanjutnya jika dukun sudah dirasa tidak





mampu menanganinya lagi. Pada umumnya ibu mengikuti apa yang sudah dianjurkan oleh tenaga kesehatan namun ibu tetap memilih bersalin di dukun. Terbukti dengan usia ibu yang berada di rentang remaja akhir dan multipara lebih banyak yang melahirkan di dukun.

#### **d. Mengidentifikasi Dukungan Suami tentang pengambilan keputusan pada persalinan dukun di Puskesmas Rowotengah Tahun 2019.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 49 ibu yang melahirkan di dukun, sebesar 25 ibu (51%) mendapat dukungan yang baik dari suami, sedangkan ibu dengan dukungan yang cukup sebesar 17 ibu (34,7 %) dan ibu dengan dukungan yang kurang sebesar 7 ibu (14,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Dukungan suami dalam pengambilan keputusan pada persalinan dukun memiliki peranan yang tinggi di tunjukkan dengan sebagian besar ibu yang memilih persalinan di dukun karena memiliki dukungan yang baik dari suami.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati Sufiawati (2012) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami/keluarga dalam pemilihan penolong persalinan.

Dukungan suami sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan sikap ibu dalam menentukan penolong persalinannya. Jika suami memberikan dukungan yang baik terhadap ibu untuk mempercayakan persalinannya di tolong oleh dukun maka ibu juga akan memberikan respon yang baik terhadap keputusan yang di berikan oleh suami. perilaku pemilihan tenaga penolong persalinan oleh ibu bersalin sangat tergantung pada dukungan suami. Dukungan suami juga berkaitan dengan

budaya, bersalin di dukun sudah menjadi hal biasa dalam keluarga, beranggapan persalinan merupakan hal biasa yang dihadapi seorang perempuan. apabila tradisi dikeluarga terbiasa melahirkan didukun maka secara otomatis keluarga yang ada didalamnya juga mendukung untuk memilih persalinannya di tolong oleh dukun bayi.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan dan mempunyai keterbatasan sebagai berikut :

Pada penelitian ini hanya membahas sebagian gambaran faktor yang menjadi penyebab terjadinya pengambilan keputusan pada persalinan dukun. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan seseorang memilih bersalin pada dukun, dan tidak masuk dalam variabel penelitian ini. Pada penelitian selanjutnya peneliti mengharapkan, dapat di analisis secara mendalam dari semua faktor faktor yang dapat mempengaruhi keputusan dalam memilih penolong persalinan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwisol.2009.psikologi kepribadian edisirevisi. Malang: UMM press.
- Ambarwati, EnyRetna, 2011, Asuhan Kebidanan Komunitas, Yogyakarta :NuhaMedika
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT RinekaCipta (2013). Prosedeur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.



- Arroba, T. 1998. *Decision making by Chinese – US. Journal of Social Psychology*. 38, hlm 102
- Asfar, A., Asnaniar, W. O. S. 2018. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), 26-31.
- APN, 2008. *Asuhan persalinan Perkembangan Normal dan Inisiasi menyusui Dini*. Jakarta: JNPK-KR.
- Dagun, Save M. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan. Bandung* :Remaja Rosdakarya, hlm 198 dua pilihan atau lebih, membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi
- Depkes RI. 2009. Penilaian K I dan K IV. Jakarta :Depkes RI Engel, RD Blackwell, dan MINIard, P. W. 1994. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Bina Rupa Pendidikan, maka tidak menuntut kemungkinan seorangan akan melakukan perilaku yang beresiko.
- Djaali. 2011. *Psikolog Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara
- Cohen, s(2004). *Test anxiety and its effect on the personality of students with learning disabilities: journal of learning disability quarterly*
- Friedman, (2010). *Keperawatan Keluarga, teoridan Praktik*. Jakarta : EGC Hikawati. Eny&Ak
- Green, lawrence. (1980). *Health education planning. Adiaagnostig approuch. The Jhon Hoplin University My Field Publisng* : USA
- Ibnu. 2000. *Pengambilan keputusan dan system informasi*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Jalaludin. 2007 *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya
- Kotler P, dkk. 2000. *Manajemen pemasaran*. Perspektifasia yogyakarta : Andi offset. Hlm 22
- Kolter, philip. 2003. *Manajemen pemasaran*. Edisikesebelast. jilid 1 dan 2. Jakarta :PTindeksjlm 98
- M. Iqbal, 2004. *Pokok pokok materi pengambilan keputusan*. Bogor: Ghaliaindonesia, hlm 10
- Mubarak, W, I &chayatin, N ( 2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantardan Teori*. Jakarta salembamedika.
- Manuaba. 2010. *Ilmukebidaan, KandungandanKB*. Jakarta : EGC.
- Mufidah. 2008. *Psikologi keluarga islam berwawasan gender, mlaang*: UIN Malang press
- Munandar, A. S. 2004. *Psikolog iindustr idanorgnisasi*. Tangerang : UneversitasIndonesia.
- Mochar, r. 2002. *Sinopsis Obstetripatologi*. Jakarta ;EGC. Hal : 201press.Hlm 124
- Morgan, 175. *Panduan praktek obstetric dan ginekologi* .jakarta EGC
- Moordiningsih.2010.studikorelasiefikasidir dan dukungan social Dengan prestasi akademik : telaah pada siswa perguruan Tinggi. Indigenius, *jurnnalilmiahberskalapsikologi*. vol.12, No. 1.Mei 2010 : 37-46.
- Nootadmojo S. (2010) *metologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT.RinekaCipta.
- Notoadmojo, soekidjo, 1987, *etikadanhukumkesehatan*. Jakarta; PT. Cipta.



- Notoadmodjo, 2002, *pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta. EGC.
- Winkjosastro, hanifah, 2008. *Ilmu kebidanan*. Edisiketiga, Jakarta : YBPSP . Hal: 281-300.
- World health Organization. Definisi sehat WHO; 2010 [cited 2016 20 february]. Available from: [www.who.int](http://www.who.int).
- Kabupaten Bekasi Skripsi Dia Akses Tanggal 11 Agustus 2019
- Sjafriani, (2007). *Keperawatan Maternitas*, Jakarta : EGC
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2005), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung
- Thamrin, tanjung, 1996. *Ilmu kebidanan fisiologi*, Jakarta : EGC.

